

Teknik Penulisan Referensi
(Footnote, Endnote and Parenthetical Reference Method)
Kompilasi oleh Muliadi Nur

FOOTNOTE (CATATAN KAKI)

Istilah Catatan Kaki (*footnote*)

Catatan kaki, atau dikenal dengan istilah *footnote* adalah keterangan tambahan yang terletak di bagian bawah halaman dan dipisahkan dari teks karya ilmiah oleh sebuah garis sepanjang dua puluh ketukan (dua puluh karakter)¹.

Kegunaan Catatan Kaki (*footnote*)

- 1) Menjelaskan referensi yang dipergunakan bagi pernyataan dalam teks (catatan kaki sumber atau *reference footnote*).
- 2) Menjelaskan komentar penulis terhadap pernyataan dalam teks yang dipandang penting, tetapi tak dapat dinyatakan bersama teks karena dapat mengganggu alur tulisan.
- 3) Menunjukkan sumber lain yang membicarakan hal yang sama (catatan kaki isi atau *content footnote*). Jenis catatan kaki ini biasanya menggunakan kata-kata: Lihat ..., Bandingkan ..., dan Uraian lebih lanjut dapat dilihat dalam ..., dan sebagainya. Dianjurkan penggunaannya tidak berlebihan agar tidak menimbulkan kesan pamer. Penggunaan ungkapan tersebut perlu secara konsisten dan benar.

Note: Catatan kaki sebaiknya tidak melebihi sepertiga halaman. Sekiranya halaman tidak memungkinkan, sebagian dari catatan kaki dapat diletakkan di halaman berikutnya.

¹ Contoh catatan kaki, atau dikenal dengan istilah *footnote* adalah keterangan tambahan yang terletak di bagian bawah halaman dan dipisahkan dari teks karya ilmiah oleh sebuah garis sepanjang dua puluh ketukan (dua puluh karakter).

UNTUK BUKU

Unsur yang diperlukan dicantumkan adalah:

1. Nama Pengarang,
2. Judul Buku yang ditulis dengan huruf *italic*,
3. Jilid,
4. Cetakan,
5. Tempat Penerbit,
6. Nama Penerbit,
7. Tahun diterbitkan, dan
8. Halaman (disingkat h. saja, baik untuk satu halaman maupun beberapa halaman) dari mana referensi itu berasal.

Note: Data penerbitan, mulai dari cetakan, tempat penerbit, nama penerbit, dan tahun diterbitkan, diletakkan di dalam kurung. Contohnya:

¹Muhammad Ibn ‘Abdillah al-Zarkasyiy, *al-Burhân fî ‘Ulum al-Qur’an*, Juz IV (Cet. I; Cairo: Dar Ihya’ al-Kutub al-Arabiyah, 1958 M/1377 H), h. 34-35.

UNTUK ARTIKEL DALAM SURAT KABAR DAN MAJALAH

Unsur yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Pengarang/Penulis Artikel (kalau ada),
2. Judul Artikel (di antara tanda kutip),
3. Nama Surat Kabar (huruf *italic*),
4. Nomor Edisi, Tanggal, dan Halaman.

Note: Jika yang dikutip bukan artikel tetapi berita atau tajuk atau lainnya, maka yang dicantumkan adalah judul tajuk atau beritanya (di antara tanda kutip), diikuti dengan penjelasan apakah itu tajuk atau berita yang dituliskan di antara kurung siku [], diikuti nama surat kabar (huruf *italic*), nomor terbitan, tanggal, dan halaman. Contohnya:

²Sayidiman Suryohadiprojo, “Tantangan Mengatasi Berbagai Kesenjangan”, *Republika*, No. 342/II, 21 Desember 1994, h. 6.

³“PWI Berlakukan Aturan Baru” [Berita], *Republika*, No. 346/II, 28 Desember 1994, h. 16.

⁴Bachrawi Sanusi, “Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi,” *Panji Masyarakat*, No. 808, 1-10 Nopember 1994, h. 30.

UNTUK BUKU YANG MEMUAT ARTIKEL-ARTIKEL DARI BERBAGAI PENGARANG

Bila mengutip buku yang seperti ini, maka perlu diperhatikan **artikel yang dikutip**, dan **siapa pengarangnya**. Unsur yang perlu disebutkan adalah:

1. Nama Penulis Artikel,
2. Judul Artikelnya di antara tanda kutip,
3. Nama Editor Buku (kalau ada) atau Nama Pengarang Artikel Pertama, diikuti istilah *et al.* atau dkk. (karena tentu banyak orang yang menyumbangkan artikel),
4. Data Penerbitan, dan
5. Halaman.

Contohnya:

⁵M. Dawam Rahadjo, "Pendekatan Ilmiah terhadap Fenomena Keagamaan," dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (eds.), *Metodologi Penelitian Agama* (Cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), h. 24.

⁶Sahiron Syamsuddin, "Hamka's Political Thought as Expressed in His *Tafsir Al-Azhar*," dalam Sry Mulyati dkk., *Islam & Development: A Politico Religious Response* (Montreal, Canada: Permika, 1997), h. 244.

UNTUK ARTIKEL ATAU ENTRI DAN ENSIKLOPEDIA

Unsur yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Penulis Entri (jika ada),
2. Judul Entri di antara dua tanda kutip,
3. Nama Editor Ensiklopedia (kalau ada),
4. Nama Ensiklopedia (huruf *italic*),
5. Jilid,
6. Data Penerbitan, dan
7. halaman.

Contohnya:

⁷Beatrice Edgel, "Conception", dalam James Hastings (ed.), *Encyclopedia of Religion and Ethics*, jilid 3 (New York: Charles Schribner's Son, 1979), h. 769.

KUTIPAN DARI UNDANG-UNDANG DAN PENERBITAN RESMI PEMERINTAH

Unsur yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Instansi yang berwenang,
2. Judul Naskah (huruf *italic*).

Note: Jika data dikutip dari sumber sekunder, maka unsur sumber tersebut dicantumkan dengan menambahkan unsur-unsur nama buku (huruf *italic*), dan data penerbitan. Jika sumber sekunder tersebut mempunyai penyusun, maka nama penyusun ditempatkan sebelum nama buku dan nama penerbit dimasukkan sebagai data penerbit.

Contoh:

⁸Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, Bab I, pasal 1.

⁹Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1985 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 15 Tahun 1969," dalam *Undang-Undang Keormasan (Papol & Golkar) 1985* (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.), h. 4.

¹⁰Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara," dalam S.F.. Marbun, *Peradilan Tata Usaha Negara* (Yogyakarta: Liberty, 1988), h. 198.

PENOMORAN

Catatan kaki diberi nomor sesuai dengan nomor pernyataan terkait. Penomoran dimulai pada setiap awal bab. Nomor diketik setengah spasi di awal catatan kaki dengan jarak tujuh ketukan dari margin kiri.

Contohnya:

¹¹Ali Rida, *al-Marja' fi al-Lugat al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 254.

¹²*Ibid.*, h. 300.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

- a. Bila catatan kaki lebih dari satu baris maka baris kedua dan selanjutnya diketik di awal margin kiri.
- b. Antara baris terakhir teks dengan nomor catatan kaki diberi garis sepanjang dua puluh ketukan sebagai pembatas. Antara baris terakhir teks dengan garis pembatas itu berjarak dua spasi, sedang jarak antara garis pembatas itu dengan teks catatan kaki berjarak dua spasi juga.
- c. Jarak baris terakhir sebuah catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya adalah dua spasi.
- d. Nama pengarang dalam catatan kaki tetap seperti tercantum dalam karyanya. Tak ada “**pembalikan**” nama seperti dalam **Daftar Pustaka**.
- e. Pada catatan kaki harus disebutkan halaman buku yang dikutip dengan menggunakan singkatan h. baik untuk satu halaman atau pun lebih. Contohnya: h. 55-67; bukan hh. 55-67.
- f. Pemakaian hasil wawancara yang disebutkan dalam teks hendaknya dibatasi karena sifatnya hanya sebagai pelengkap. Jika penelitian memerlukan wawancara sebagai sumber data utama maka catatan kakinya ditulis dengan menyebutkan nama orang yang diwawancarai dan jabatannya, yang didahului dengan kalimat: Hasil wawancara dengan, kemudian tanggal dan tempat wawancara. Untuk wawancara tidak menggunakan *op. cit.*, *loc. cit.*, dan *ibid.* sehingga keterangannya harus diulang terus.

ISTILAH *Ibid*, *op. cit.* DAN *loc. cit.*

Istilah *Ibid*. (singkatan dari *ibidem*) digunakan untuk menunjuk sumber yang sama, yang baru saja disebut tanpa ada yang mengantarai keduanya (sama halaman atau tidak). Jika halaman yang dikutip sama, maka nomor halaman tidak dicantumkan lagi. Kalau kata *ibid.* terletak di awal catatan kaki, huruf awalnya ditulis dengan huruf capital (*Ibid*), sedang bila terletak di tengah kalimat, misalnya sesudah kata-kata “Disadur dari” maka huruf pertamanya ditulis dengan huruf kecil (*ibid*).

Istilah *op. cit.* (singkatan dari *opera citato*, dan singkatan harus diberi spasi diantaranya, *op. cit.*, bukan *op.cit.*) menunjuk kepada sumber yang sama telah disebut terdahulu tetapi di antarai oleh sumber lain yang tidak sama halamannya. Istilah ini (*op. cit.*) digunakan sesudah menyebutkan nama pengarang. Jika halaman yang dikutip sama, maka digunakan istilah ***loc. cit.*** (singkatan dari *loco citato*).

Contohnya:

¹⁴Muhammad Ali al-Sabuniy, *al-Tibyan fi ‘Ulum al-Qur’an* (Cet. I; Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1985), h. 22.

¹⁵Ronny Hanitijo Sumitro, *Metodologi Penelitian Hukum* (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 35.

¹⁶*Ibid.*, h. 40.

¹⁷ Muhammad Ali al-Sabuny, *op. cit.*, h. 30.

¹⁸Ronny Ngatijo Sumitro, *loc. cit.*

UNTUK DUA KARYA ATAU LEBIH DARI SEORANG PENULIS

Sering terjadi dua karya atau lebih dari seorang penulis dipergunakan dalam sebuah bab, dicantumkan sandi untuk masing-masing karya tersebut, tanpa perlu menggunakan singkatan *op. cit.* atau *loc. cit.* Sandi diambil dari kata yang terdapat dalam judul karya.
Contohnya:

¹⁹Muhammad Ali al-Sabuniy, *Rawa’i al-Bayan fi Tafsir al-Ahkam min al-Qur’an*, Jilid I (t.t.: Dar al-Fikr, t.th.), h. 57.

²⁰Ronny Ngatijo Sumitro, *loc. cit.*

²¹Muhammad Ali al-Sabuniy, *Rawa’i*, h. 54.

Dalam catatan kaki no. 21 di atas, kata *Rawa'i* adalah sandi untuk membedakan referensi dari buku al-Sabuniy lainnya yang juga digunakan dalam penulisan skripsi/tesis/disertasi, yaitu *al-Tibyan*, yang sebutkan dalam catatan kaki no. 14.

MENGUTIP DARI BUKU YANG DITERJEMAHKAN

Unsur yang perlu dicantumkan adalah:

1. Nama Pengarang Asli,
2. Judul (huruf *italic*, kalau diketahui), diikuti dengan kalimat: diterjemahkan oleh, diikuti nama penerjemah,
3. judul buku terjemahan (huruf *italic*),
4. data penerbitan, dan
5. halaman.

Note: Bila judul asli tidak disebutkan, maka judul terjemahan saja yang dicantumkan.

Contohnya:

²²Wahbah al-Zuhayliy, *al-Qur'an al-Karim, Bunyatuh al-Tasyri'iyah wa Khasa'isuh al-Hadariyyah*, diterjemahkan oleh Mohammad Luqman Hakiem dan Mohammad Fuad Hariri dengan judul *al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 141.

Seandainya dalam contoh di atas, judul aslinya tidak diketahui, maka kalimat teks *footnote* ini adalah sebagai berikut:

²²Wahbah al-Zuhayliy, *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, diterjemahkan oleh Mohammad Luqman Hakiem dan Mohammad Fuad Hariri (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 141.

Penulisan Referensi dengan Endnote

Endnote adalah catatan akhir, yakni referensi yang diletakkan di akhir suatu karya ilmiah, sebelum Daftar Pustaka.

Dalam program komputer, cara pembuatan *endnote* persis sama dengan *footnote*, hanya letaknya saja yang harus diset di akhir karya ilmiah. Ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk *footnote*, juga berlaku untuk *endnote*, termasuk ketentuan untuk Daftar Pustaka.

Parenthetical Reference

parenthetic(al)

ks. 1 yang disisipkan. 2 dalam tanda kurung. -parentthetically kk. dengan sisipan, sambil lalu.

Referensi seperti ini hanya berfungsi untuk menunjukkan referensi suatu pernyataan, baik itu saduran atau kutipan langsung. *Parenthetical reference* diletakkan di dalam teks, diapit oleh kurung. Informasi yang perlu disebutkan adalah nama akhir pengarang yang langsung diikuti tahun terbitnya buku referensi, diikuti oleh koma, kemudian diikuti oleh nomor halaman.

Contohnya:

... Ini berarti bahwa kita harus mencari kenyataan pemikiran Islam yang dapat dikatakan mewakili Indonesia, namun pada waktu yang sama juga mempunyai kaitan yang nyata dengan pemikiran Islam secara umum (Madjid 1995, 23).